

***PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements



PT INTRACO PENTA, Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Petrus Halim
Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number : 021-4401408
Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director

Nama/Name : Fred L. Manibog
Alamat kantor/Office address : Jl Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number : 021-4401408
Jabatan/Position : Direktur/ Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a.Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b.Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a.All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
 4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret / March 26 , 2015

Direktur Utama /
President Director

(Petrus Halim)



Direktur /
Director

(Fred L. Manibog)

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130

Phone : (62-21) 4401408, Fax. : (62-21) 4408443

www.intracopenta.com

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0214 INTA FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA115 0214 INTA FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 2q dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa, efektif tanggal 1 Januari 2014, Grup mengubah kebijakan akuntansinya atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a Matter

We draw attention to Notes 2q and 17 to the consolidated financial statements which describes that, effective January 1, 2014, the Group changed their accounting policy for land from the cost model to the revaluation model. Our opinion is not modified in respect to this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0565

26 Maret 2015/March 26, 2015

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	275.546	5	194.657	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.908	46	5.225	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 42.014 juta tahun 2014 dan Rp 23.249 juta tahun 2013	543.992		529.835	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 42,014 million in 2014 and Rp 23,249 million in 2013
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.781 juta tahun 2014 dan Rp 2.320 juta tahun 2013	60.942	7	11.753	Trade accounts receivable (installment) - net of allowance for impairment losses of Rp 5,781 million in 2014 and Rp 2,320 million in 2013
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 11.237 juta tahun 2014 dan Rp 1.292 juta tahun 2013	515.787	8	486.896	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 11,237 million in 2014 and Rp 1,292 million in 2013
Piutang pembiayaan konsumen	686	9,46	922	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 7.947 juta tahun 2014 dan Rp 1.238 juta tahun 2013	119.670	10	98.956	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 7,947 million in 2014 and Rp 1,238 million in 2013
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 14.639 juta tahun 2014 dan Rp 10.539 juta tahun 2013	588.810	11	856.918	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 14,639 million in 2014 and Rp 10,539 million in 2013
Uang muka	103.250	12,46	105.650	Advances
Biaya dibayar dimuka	6.412	13	5.697	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	58.978	14	84.910	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	695		4.805	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.279.676		2.386.224	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya	10.458	15	2.069	Restricted cash in banks
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	382	7	-	Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 21.723 juta tahun 2014 dan Rp 5.380 juta tahun 2013	516.305	8	389.598	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 21,723 million in 2014 and Rp 5,380 million in 2013
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 37 juta tahun 2014 dan Rp 11 juta tahun 2013	876	9	1.838	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 37 million in 2014 and Rp 11 million in 2013
Piutang kepada pihak berelasi	33	16,46	66	Receivable from related party
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 196.861 juta tahun 2014 dan Rp 194.237 juta tahun 2013	786.634	17	241.578	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 196,861 million in 2014 and Rp 194,237 million in 2013
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 120.031 juta tahun 2014 dan Rp 125.253 juta tahun 2013	242.687	18	345.695	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 120,031 million in 2014 and Rp 125,253 million in 2013
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 954.066 juta tahun 2014 dan Rp 531.494 juta tahun 2013	1.578.590	19	1.163.107	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 954.066 million in 2014 and Rp 531,494 million in 2013
Aset pajak tangguhan	166.085	44	133.186	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	192.983	20	79.488	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.495.033		2.356.625	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	5.774.709		4.742.849	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		21		Trade accounts payable
Pihak berelasi	422	46	2.006	Related party
Pihak ketiga	1.309.200		1.293.442	Third parties
Utang pajak	45.578	22	35.456	Taxes payable
Uang muka pelanggan	275.143	23	197.513	Advances from customers
Biaya yang masih harus dibayar	26.074	24	22.808	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	171.311	25	186.875	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	2.704	26	6.891	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	30.768	27	42.066	Lease liabilities
Utang bank	1.040.549	28	1.360.678	Bank loans
<i>Medium term notes</i>	-	29	14.973	Medium term notes
Utang kepada pihak berelasi	11.605	16,46	11.605	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	77.755		65.294	Other current liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.991.109		3.239.607	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	924	26	3.309	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	15.166	27	39.222	Lease liabilities
Utang bank	1.484.428	28	1.101.324	Bank loans
<i>Medium term notes</i>	295.471	29	-	Medium term notes
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.706	30	51.072	Post-employment benefits obligation
Instrumen keuangan derivatif	17.389	31	-	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.869.084		1.194.927	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.860.193		4.434.534	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				Authorized - 3,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	108.001	32	108.001	Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	84.341	33	84.341	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	55.668	34	20.163	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Surplus revaluasi	576.560	17	-	Revaluation surplus
Saldo laba	8.590		89.691	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	833.160		302.196	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	81.356	35	6.119	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	914.516		308.315	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.774.709		4.742.849	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN USAHA		36,46		REVENUES
Penjualan	1.101.239		2.040.544	Sales
Jasa	260.558		303.285	Services
Pembiayaan	260.795		172.767	Financing
Manufaktur	11.345		11.402	Manufacturing
Lain-lain	37.204		42.670	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.671.141		2.570.668	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(1.277.056)</u>	37,46	<u>(2.022.441)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>394.085</u>		<u>548.227</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(110.504)	38	(154.332)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(201.016)	39	(197.672)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(93.290)	40	(118.791)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	7.562		(363.903)	Foreign exchange gain (loss) - net
Bagi hasil	(36.002)	41	(20.722)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	47.084	42	39.205	Interest income and penalties
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(90.889)	43	(32.639)	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(82.970)		(300.627)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	<u>2.370</u>	44	<u>57.996</u>	TAX BENEFIT
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(80.600)		(242.631)	NET LOSS FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Peningkatan revaluasi tanah	<u>576.560</u>	17	<u>-</u>	Gain on revaluation of land
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>495.960</u>		<u>(242.631)</u>	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	(81.101)		(220.368)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	501	35	(22.263)	Non-controlling interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(80.600)</u>		<u>(242.631)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	495.459		(220.368)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	501		(22.263)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>495.960</u>		<u>(242.631)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	<u>(38)</u>	45	<u>(102)</u>	LOSS PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions among entities under common control	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/ Retained earnings Rp Juta/ Rp Million	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million						
	108.001	99.873	(15.532)	7.610	-	310.059	510.011	(9.415)	500.596	Balance as of January 1, 2013
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	12.553	-	-	12.553	37.797	50.350	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	33	-	(15.532)	15.532	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(220.368)	(220.368)	(22.263)	(242.631)	Total comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	108.001	84.341	-	20.163	-	89.691	302.196	6.119	308.315	Balance as of December 31, 2013
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali	34	-	-	35.505	-	-	35.505	74.736	110.241	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan	-	-	-	-	576.560	(81.101)	495.459	501	495.960	Other comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	108.001	84.341	-	55.668	576.560	8.590	833.160	81.356	914.516	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.629.267	2.894.300	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(192.451)	(122.393)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(984.561)	(1.368.682)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.452.255	1.403.225	Net cash generated from operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak	40.894	-	Cash receipt from tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(35.518)	(54.342)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.457.631	1.348.883	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(1.386.372)	(1.366.928)	Acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(62.004)	(82.785)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penempatan rekening yang dibatasi penggunaannya	(8.389)	4.432	Placement in restricted cash in banks
Penurunan piutang dari pihak berelasi	33	-	Decrease in receivables from related parties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	-	80	Proceeds from receivables from related parties
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	16.034	80.761	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	47.084	39.205	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.393.614)	(1.325.235)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan saham entitas anak	-	50.350	Proceeds from sale of shares of a subsidiary
Penerimaan dari utang bank	1.841.052	2.260.496	Proceeds from bank loans
Penerimaan <i>medium term notes</i>	295.471	-	Proceeds from medium term notes
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(1.111)	Payment of payables to related parties
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	60	Proceeds from payables to related parties
Pembayaran utang bank	(1.793.641)	(1.791.316)	Payments of bank loans
Pembayaran:			Payments of:
<i>Medium term notes</i>	(14.973)	(205.000)	Medium term notes
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(16.166)	(14.944)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Bagi hasil	(36.002)	(85.361)	Profit sharing
Bunga dan beban keuangan lainnya	(262.100)	(175.270)	Interest and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	13.641	37.904	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	77.658	61.552	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	194.657	113.486	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.231	19.619	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	275.546	194.657	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 17 Juli 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014, tanggal 17 Juli 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.424 dan 2.130 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	: Leny Halim	Commissioner
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi	Independent Commissioner
Direktur Utama	: Petrus Halim	President Director
Direktur	: Fred Lopez Manibog Jimmy Halim	Directors
Direktur Independen	: Willy Rumondor	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Tonny Surya Kusnadi	Chairman
Anggota	: Suroso Akta Bandi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated July 17, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014, dated July 17, 2014.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had total of 1,424 and 2,130 employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2014 consists of the following:

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2014	2013		2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	78,95%	90,29%	1993	3.039.076	2.355.281
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	96,87%	96,87%	1986	445.471	553.030
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) **)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	73,02%	73,02%	1998	134.776	180.391
PT Inta Trading (IT) (dahulu/ <i>formerly</i> PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	100%	100%	2002	76.836	76.909
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ <i>Workshop and manufacturing</i>	100%	100%	1991	22.827	26.854
PT Inta Resources (IR) ***)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ <i>Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services</i>	100%	100%	2011	7.632	8.076
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,95%	99,95%	2011	173.661	117.614
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu/ <i>formerly</i> PT Intraco Prima Servis)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,95%	99,95%	2011	804.779	679.147

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.*

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*

***) Tidak aktif/*Dormant*

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2014, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

Standar berikut juga berlaku efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2014, tetapi tidak relevan kepada operasi Grup

- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

The application of ISAK 27 and 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

The followings standards are also effective for accounting period beginning on January 1, 2014, but are not relevant to the Group's operations:

- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian, antara lain:

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

Other revised standards that will not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46, Income Taxes
- PSAK 66, Joint Arrangements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

Management anticipates that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos Penghasilan Komprehensif Lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas Amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Namun manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments of PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

However, the management has not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence has not yet quantified the extent of the impact.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Setara kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables

Cash equivalents, restricted cash in banks, trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyesuaian penurunan nilai.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tanggungan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

I. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

I. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset yang tersedia Untuk Dijual

Alat berat yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah mulai 2014, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

m. Factoring Receivables

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at their nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

n. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Assets Available for Sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land beginning 2014, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Alat – alat berat	2 – 10	Heavy equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan sebelum 1 Januari 2014, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and prior to January 1, 2014, is stated at cost. Effective starting January 1, 2014, land is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit of loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation land is recognised in profit of loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

u. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

s. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

v. Sewa

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;

v. Leases

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

w. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Post-Employment Benefits Obligation

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's and subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or and losses and unrecognized past service cost.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15 dan 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15 and 16.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap,
Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset
Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 and 19.

**Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap Disewakan,
Aset Ijarah dan Agunan yang Diambil Alih**

Perusahaan menilai penurunan nilai aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

Nilai Wajar Tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat tanah sebesar Rp 632.650 juta dan Rp 55.567 juta (Catatan 17).

**Estimated Useful Lives of Property, Plant and
Equipment, Property and Equipment for
Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik**

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 17, 18 and 19.

**Impairment Loss on Property and Equipment
for Lease, Assets for Ijarah and Foreclosed
Assets**

The Company assesses its property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets are disclosed in Notes 18, 19 and 20.

Fair Value of Land

Effective January 1, 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2014 and 2013, the carrying value of land amounted to Rp 632,650 million and Rp 55,567 million, respectively (Note 17).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.031	999	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.982	25.888	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.751	465	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.723	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.347	2.210	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5.465	4.620	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	76.268	33.183	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.700	103.478	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	20.315	7.859	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Ganesha	2.161	-	PT Bank Ganesha
PT Bank International Indonesia Tbk	-	26.333	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	-	7.389	PT Bank Syariah Mandiri
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	8.176	10.523	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	181.352	155.582	Subtotal
Mata uang asing lainnya	195	141	Other foreign currencies
Jumlah	181.547	155.723	Subtotal
Jumlah Bank	257.815	188.906	Total - Cash in Banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	700	2.500	Others (below Rp 1 billion each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.252	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah Deposito	16.700	4.752	Total - Time deposits
Jumlah	275.546	194.657	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,4%	7,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4.687	5.198	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Lain-lain	221	27	Others
Jumlah	4.908	5.225	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	586.006	553.084	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(42.014)	(23.249)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	543.992	529.835	Net
Jumlah	548.900	535.060	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	72.834	53.177	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	517.636	504.723	U.S. Dollar
Lain-lain	444	409	Others
Jumlah	590.914	558.309	Total
Penyisihan penurunan nilai	(42.014)	(23.249)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	548.900	535.060	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	302.055	325.904	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	44.671	45.587	1 - 30 days
31 - 60 hari	34.163	25.449	31 - 60 days
61 - 90 hari	20.805	22.211	61 - 90 days
91 - 120 hari	10.129	11.209	91 - 120 days
> 120 hari	137.077	104.700	> 120 days
Jumlah - bersih	548.900	535.060	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade accounts receivable that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	23.249	2.227	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	19.987	21.731	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(1.222)	-	Recovery during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(709)	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>42.014</u>	<u>23.249</u>	Balance at the end of the year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 120 days. The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE –
INSTALLMENT**

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2014	-	14.073	2014
2015	66.723	-	2015
2016	382	-	2016
Jumlah	67.105	14.073	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	<u>(5.781)</u>	<u>(2.320)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	61.324	11.753	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>60.942</u>	<u>11.753</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>382</u>	<u>-</u>	Noncurrent portion

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.320	-	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	3.461	2.320	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>5.781</u>	<u>2.320</u>	Balance at the end of the year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 120 days. The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	527.024	488.188	In one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(11.237)</u>	<u>(1.292)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>515.787</u>	<u>486.896</u>	Net
Satu tahun sampai dengan tiga tahun	538.028	394.978	One year up to three years
Penyisihan penurunan nilai	<u>(21.723)</u>	<u>(5.380)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>516.305</u>	<u>389.598</u>	Net
Jumlah	<u>1.032.092</u>	<u>876.494</u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.225.732	995.056	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	142.916	249.210	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(160.680)	(111.890)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(142.916)</u>	<u>(249.210)</u>	Security deposit
Bersih	1.065.052	883.166	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(32.960)</u>	<u>(6.672)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>1.032.092</u>	<u>876.494</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	566.179	436.614	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	60.355	129.713	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(99.299)	(66.656)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(60.355)</u>	<u>(129.713)</u>	Security deposit
Bersih	466.880	369.958	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(12.270)</u>	<u>(3.635)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>454.610</u>	<u>366.323</u>	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	659.553	558.442	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	82.561	119.497	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(61.381)	(45.234)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(82.561)</u>	<u>(119.497)</u>	Security deposit
Bersih	598.172	513.208	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(20.690)</u>	<u>(3.037)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>577.482</u>	<u>510.171</u>	Net
Jumlah	<u>1.032.092</u>	<u>876.494</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14% - 19%	16% - 20%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8% - 11%	8% - 10%	U.S. Dollar

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments before allowance for impairment losses based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan			Lease installments
Tidak lebih dari satu tahun	623.593	564.741	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	361.846	323.613	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	240.293	106.702	Later than two years
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	1.225.732	995.056	Total lease installments
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(96.569)	(76.553)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(48.927)	(29.885)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(15.184)	(5.452)	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(160.680)	(111.890)	Total unearned lease income
Jumlah	1.065.052	883.166	Total

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan	1.225.732	995.056	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	(32.960)	(6.672)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	1.192.772	988.384	Net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	1.122.379	920.215	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	17.419	23.543	1 - 30 days
31 - 60 hari	11.806	13.491	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.173	10.012	61 - 90 days
91 - 180 hari	15.146	13.493	91 - 180 days
> 180 hari	17.849	7.630	> 180 days
Jumlah bersih	1.192.772	988.384	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.672	1.524	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	30.019	5.148	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(3.731)</u>	<u>-</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>32.960</u>	<u>6.672</u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty of delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 28 dan 29).

The entire net investments in finance lease are used by customers to finance heavy equipment acquisition and are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 28 and 29).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	<u>686</u>	<u>922</u>	In one year
Lebih dari satu tahun	913	1.849	More than one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(37)</u>	<u>(11)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>876</u>	<u>1.838</u>	Net
Jumlah	<u>1.562</u>	<u>2.760</u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak berelasi	1.840	2.020	Related party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(990)	(1.035)	Unearned interest income
Jumlah	850	985	Subtotal
Pihak ketiga	827	2.105	Third parties
Pendapatan bunga yang belum diakui	(78)	(319)	Unearned interest income
Jumlah	749	1.786	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(37)	(11)	Allowance for impairment losses
Bersih	712	1.775	Net
Jumlah	1.562	2.760	Total
Suku bunga efektif per tahun	14%-16%	14%-16%	Interest rates per annum

Seluruh piutang pembiayaan konsumen diperuntukkan untuk pembiayaan properti, menggunakan mata uang Rupiah dan seluruhnya dibiayai oleh Grup.

All of the consumer financing receivables are for property, which are denominated in Rupiah and are financed by the Group.

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak lebih dari satu tahun	798	1.161	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	523	984	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	1.346	1.980	Later than two years
Jumlah	2.667	4.125	Total

Tabel dibawah ini meringkas umur tagihan piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of consumer financing receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang pembiayaan konsumen	2.667	4.125	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37)	(11)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.630	4.114	Total - net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	2.552	4.033	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo 1 - 30 hari tetapi belum diturunkan nilainya	78	81	Past due 1 - 30 days but not impaired
Jumlah - bersih	2.630	4.114	Total - net

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11	7	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	26	4	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>37</u>	<u>11</u>	Balance at end of the year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its consumer financing receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan alat berat.

The entire consumer financing receivables are secured with heavy equipment.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	77.281	54.875	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang karyawan	1.599	2.558	Employee loans
Piutang pemasok	8.851	1.963	Receivables from suppliers
Piutang asuransi	26.352	15.279	Insurance receivable
Lain-lain	13.534	25.519	Others
Jumlah	127.617	100.194	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(7.947)	(1.238)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>119.670</u>	<u>98.956</u>	Total

Rincian penyisihan penurunan nilai piutang ijarah muntahiyah bittamlik tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses of ijarah mutahiyah bittamlik receivable in 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.238	1.196	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	6.709	42	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>7.947</u>	<u>1.238</u>	Balance at the end of the year

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 28 dan 29).

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

The Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are not over due and are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables.

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Note 28 and 29).

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	224.313	423.992	Heavy equipment
Suku cadang	352.901	426.292	Spare parts
Lain - lain	19.933	7.967	Others
Jumlah	597.147	858.251	Total
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku	3.903	4.411	Raw materials
Barang dalam proses	2.326	4.795	Work in process
Barang jadi	73	-	Finished goods
Jumlah	6.302	9.206	Total
Jumlah	603.449	867.457	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(14.639)	(10.539)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	588.810	856.918	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	10.539	6.445	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	4.100	4.094	Provision during the year
Saldo akhir tahun	14.639	10.539	Balance at end of the year

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

As of December 31, 2014 and 2013, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 25 and 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan diasuransikan kepada PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Jasa Pratama dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 53 juta dan Rp 30.566 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 37 juta dan Rp 30.361 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

Inventories are insured with PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Jasa Pratama and PT Asuransi Jasa Indonesia against losses from fire and theft for a total coverage of US\$ 53 million and Rp 30,566 million as of December 31, 2014 and US\$ 37 million and Rp 30,361 million as of December 31, 2013, respectively.

12. UANG MUKA

12. ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek			Advances for purchases and projects
Pihak ketiga	87.237	82.795	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 46)	7.603	7.596	Related parties (Note 46)
Uang muka kepada karyawan	7.621	7.392	Advance to employees
Uang muka lainnya	789	7.867	Other advances
Jumlah	<u>103.250</u>	<u>105.650</u>	Total

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Asuransi	1.367	2.726	Insurance
Sewa	4.610	2.573	Rent
Lain-lain	435	398	Others
Jumlah	<u>6.412</u>	<u>5.697</u>	Total

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 28A - Perusahaan			Article 28A - Company
2014	17.935	-	2014
2013	28.112	28.112	2013
2012	-	43.847	2012
Pasal 28A - entitas anak			Article 28A - subsidiaries
2014	5.037	-	2014
2013	1.620	5.718	2013
2012	1	455	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.691	3.196	Value Added Tax - net
Tagihan pengembalian pajak	3.582	3.582	Claim for tax refund
Jumlah	58.978	84.910	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00030/406/12/091/14, Perusahaan berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 40.894 juta untuk klaim pengembalian pajak dari lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2012 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp 2.953 juta di tahun 2014 yang dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – lain-lain di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 43).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00030/406/12/091/14, the Company is entitled to a refund of Rp 40,894 million for its claim for tax refund from overpayment of corporate income tax in 2012 (Tax Article 28A). The Company has written off the remaining claim for tax refund amounting to Rp 2,953 million in 2014 which was recorded under other gains or losses - others in the consolidated statements of comprehensive income (Note 43).

15. REKENING YANG
PENGUNAANNYA

DIBATASI

15. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in bank - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	3.573	2.045	PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
US\$ 552 ribu tahun 2014 dan			US\$ 552 thousand in 2014 and
nihil tahun 2013	6.861	-	nil in 2013
Dolar Amerika Serikat (masing-masing			U.S. Dollar (below Rp 100 million
kurang dari Rp 100 juta)	24	24	each)
Jumlah	10.458	2.069	Total

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau escrow account terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

Restricted cash in banks represents bank accounts and time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Notes 25 and 28).

16. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

16. RECEIVABLE FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 46) PT Pristine Aftermarket Indonesia	33	66	Receivable from related party (Note 46) PT Pristine Aftermarket Indonesia
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 46) Komisaris dan Direksi	11.605	11.605	Payables to related parties (Note 46) Commissioners and Directors

17. ASET TETAP

17. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan/revaluasi</u>							<u>At cost/revaluation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	55.567	1.226	(703)	-	576.560	632.650	Land
Bangunan dan prasarana	75.725	1.194	(1.948)	23.533	-	98.504	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	44.401	2.343	(488)	-	-	46.256	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	88.726	5.119	(11.324)	394	-	82.915	Vehicles
Peralatan kantor	45.321	4.802	(2.569)	-	-	47.554	Office equipment
Alat-alat berat	46.817	777	(11.477)	(19.397)	-	16.720	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	17.602	5.963	-	(23.533)	-	32	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.986	330	(283)	(394)	-	34.639	Vehicles
Alat-alat berat	25.006	-	(2.445)	-	-	22.561	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	-	-	1.664	Machinery and workshop equipment
Jumlah	435.815	21.754	(31.237)	(19.397)	576.560	983.495	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	25.543	4.061	(1.930)	-	-	27.674	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	32.542	5.013	(448)	-	-	37.107	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	59.185	11.704	(10.923)	236	-	60.202	Vehicles
Peralatan kantor	27.646	6.389	(2.509)	-	-	31.526	Office equipment
Alat-alat berat	27.304	3.348	(9.900)	(9.339)	-	11.413	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	11.725	6.983	(165)	(237)	-	18.306	Vehicles
Alat-alat berat	9.349	2.237	(2.229)	-	-	9.357	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	943	333	-	-	-	1.276	Machinery and workshop equipment
Jumlah	194.237	40.068	(28.104)	(9.340)	-	196.861	Total
Nilai Tercatat	241.578					786.634	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	54.048	1.641	(122)	-	55.567	Land
Bangunan dan prasarana	70.743	238	(2.179)	6.923	75.725	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	40.429	4.320	(397)	49	44.401	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	88.768	4.124	(4.428)	262	88.726	Vehicles
Peralatan kantor	38.921	8.412	(2.010)	(2)	45.321	Office equipment
Alat-alat berat	130.805	2.323	(88.639)	2.328	46.817	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	15.425	9.147		(6.970)	17.602	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	24.031	11.217	-	(262)	34.986	Vehicles
Alat-alat berat	50.406	150	(23.222)	(2.328)	25.006	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	-	1.664	Machinery and workshop equipment
Jumlah	515.240	41.572	(120.997)	-	435.815	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	22.813	3.777	(1.047)	-	25.543	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	27.683	5.137	(278)	-	32.542	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	51.510	11.796	(4.285)	164	59.185	Vehicles
Peralatan kantor	24.218	5.346	(1.918)	-	27.646	Office equipment
Alat-alat berat	49.977	10.962	(35.758)	2.123	27.304	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	5.340	6.549	-	(164)	11.725	Vehicles
Alat-alat berat	12.883	4.424	(5.835)	(2.123)	9.349	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	796	147	-	-	943	Machinery and workshop equipment
Jumlah	195.220	48.138	(49.121)	-	194.237	Total
Nilai Tercatat	320.020				241.578	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Beban pokok pendapatan	20.590	29.488	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 38)	6.371	6.769	Selling expenses (Note 38)
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)	13.107	11.881	General and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	40.068	48.138	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan dan KJPP Toto, Suharto dan Rekan dengan nomor laporan penilai No. 313/LP/XII/2014 pada tanggal 23 Desember 2014 dan No. PP.14.00.0292.1 pada tanggal 13 Oktober 2014. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Effective starting January 1, 2014, land is stated in the consolidated statements of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued, as performed by independent appraisers, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan and KJPP Toto, Suharto dan Rekan in their report No. 313/LP/XII/2014 dated December 23, 2014 and No. PP.14.00.0292.1 dated October 13, 2014. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market value approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 576.560 juta, dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi".

The difference between the fair value and carrying amount of the land amounting to Rp 576,560 million, was recorded under other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus".

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Land and buildings are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Write off and disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	3.133	71.876	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>16.034</u>	<u>80.543</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 43)	<u><u>12.901</u></u>	<u><u>8.667</u></u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 43)

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup sebesar 84.283 ribu dan Rp 102.865 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to 84,283 thousand and Rp 102,865 thousand as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Pada tahun 2014, aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 10.057 juta dicatat sebagai aset yang tersedia untuk siap dijual (Catatan 20).

In 2014, heavy equipment assets with a net book value of Rp 10,057 million were reclassified to assets available for sale (Note 20).

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat adalah masing-masing sebesar Rp 632.650 juta, Rp 132.566 juta and Rp 43.360 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 174.521 juta, Rp 109.787 dan Rp 73.457 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp 632,650 million, Rp 132,566 million and Rp 43,360 million, respectively, as of December 31, 2014 and Rp 174,521 million, Rp 109,787 million and Rp 73,457 million, respectively, as of December 31, 2013.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Wahana Tata, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Toyota Astra Financial dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 9,3 juta dan Rp 221.391 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 12 juta dan Rp 301.459 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 291 miliar dan Rp 295 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Wahana Tata, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Toyota Astra Financial and PT Asuransi Jasa Indonesia against all risk for total coverage of US\$ 9.3 million and Rp 221.391 million as of December 31, 2014 and US\$ 12 million and Rp 301,459 million as of December 31, 2013, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 291 billion and Rp 295 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset diatas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2014 and 2013.

18. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	176.633	40.580	-	(43.730)	173.483	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	294.315	1.506	-	(106.586)	189.235	Finance lease
Jumlah	470.948	42.086	-	(150.316)	362.718	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	52.879	18.148	-	(10.383)	60.644	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	72.336	22.340	-	(35.762)	58.914	Finance lease
Jumlah	125.215	40.488	-	(46.145)	119.558	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	38	435	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	125.253				120.031	Total
Nilai Tercatat	345.695				242.687	Net Book Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	97.538	52.580	(604)	27.119	176.633	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	352.548	125.699	-	(183.932)	294.315	Finance lease
Jumlah	450.086	178.279	(604)	(156.813)	470.948	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	44.433	17.474	(65)	(8.963)	52.879	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	63.698	38.495	-	(29.857)	72.336	Finance lease
Jumlah	108.131	55.969	(65)	(38.820)	125.215	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	38	-	-	-	38	Accumulated impairment losses
Jumlah	108.169				125.253	Total
Nilai Tercatat	341.917				345.695	Net Book Value

18. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

Pada tahun 2014, TFI dan KLSA, anak perusahaan, mencatat aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 79.480 juta sebagai aset yang tersedia untuk siap di jual (Catatan 20).

Pada tahun 2014, Perusahaan mencatat aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 24.691 juta sebagai persediaan (Catatan 11).

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 20.659 juta dan Rp 10.067 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar alat berat disewakan masing-masing adalah sebesar Rp 286.393 juta dan Rp 443.338 juta.

Pada tahun 2013, alat berat disewakan dengan nilai buku sebesar Rp 539 juta dijual dengan harga Rp 218 juta sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp 321 juta (Catatan 43).

In 2014, TFI and KLSA, subsidiaries, classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 79,480 million to assets available for sale (Note 20).

In 2014, the Company classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 24,691 million to inventory (Note 11).

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 20,659 million and Rp 10,067 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 286,393 million and Rp 443,338 million, respectively.

In 2013, heavy equipment for lease with book value of Rp 539 million was sold at a selling price of Rp 218 million, resulting to a loss amounting to Rp 321 million (Note 43).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai atas aset diatas sesuai dengan nilai pasar yang telah dinilai oleh KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2014.

Management believes that the impairment of assets above is in accordance with market price which was appraised by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2014.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	36.962	52.187	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 38)	3.526	3.782	Selling expenses (Note 38)
Jumlah	<u>40.488</u>	<u>55.969</u>	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 25 and 28).

Aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 91 juta dan Rp 678.088 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar US\$ 37 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for total coverage of US\$ 91 million and Rp 678,088 million as of December 31, 2014, and US\$ 37 million as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

19. ASSETS FOR IJARAH AND IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

This account represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	28.595	-	25.086	3.509	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.666.006	1.386.372	523.231	2.529.147	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>1.694.601</u>	<u>1.386.372</u>	<u>548.317</u>	<u>2.532.656</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	4.405	905	4.392	918	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	515.447	550.629	114.362	951.714	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>519.852</u>	<u>551.534</u>	<u>118.754</u>	<u>952.632</u>	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	11.642	809	11.017	1.434	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	<u>1.163.107</u>			<u>1.578.590</u>	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i> Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Penambahan/ <i>Additions</i> Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i> Rp Juta / <i>Rp Million</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i> Rp Juta / <i>Rp Million</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	32.265	-	3.670	28.595	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.183.299	1.366.928	884.221	1.666.006	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	1.215.564	1.366.928	887.891	1.694.601	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	4.103	2.291	1.989	4.405	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	388.335	477.799	350.687	515.447	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	392.438	480.090	352.676	519.852	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	6.538	5.408	304	11.642	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	816.588			1.163.107	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2014 dan 2013 dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 36) adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operations in 2014 and 2013 are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 36) as follows:

	2014 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	2013 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Aset Ijarah	905	2.291	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	550.629	477.799	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	551.534	480.090	Total

Kerugian penurunan nilai pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 809 juta dan 5.408 juta (Catatan 43).

Impairment charged to operations in 2014 and 2013 amounted to Rp 809 million and Rp 5,408 million (Note 43), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana terhadap risiko bencana dan kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.312.077 juta dan Rp 2.378.445 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, assets for Ijarah and IMBT are insured with PT Asuransi Bintang and PT Astra Buana against losses from disaster, accident and theft (*all risk*) for a total coverage of Rp 2,312,077 million and Rp 2,378,445 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2014, IBF menjual aset Ijarah dengan jumlah tercatat sebesar Rp 9.677 juta dengan harga jual sebesar Rp 8.148 juta dan mencatat kerugian penjualan aset Ijarah sebesar Rp 1.529 juta (Catatan 43).

In 2014, IBF sold assets for Ijarah with net carrying value of Rp 9,677 million at selling price of Rp 8,148 million and recognized a loss on sale of assets for Ijarah of Rp 1,529 million (Note 43).

Pengurangan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik di 2014 dan 2013 merupakan alat berat yang diambil alih.

Deductions in assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik in 2014 and 2013 represents foreclosed heavy equipments.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset tersedia untuk dijual (Catatan 17 dan 18)	88.374	-	Assets available for sale (Notes 17 and 18)
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	46.324	46.324	Other available-for-sale investment at cost
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 32.525 juta tahun 2014 dan Rp 11.490 juta tahun 2013	51.500	20.570	Foreclosed assets - net of accumulated impairment loss of Rp 32,525 million in 2014 and Rp 11,490 million in 2013
Jaminan bank garansi dan <i>letter of credit</i>	177	136	Bank guarantee and letter of credit deposits
Lain-lain	6.608	12.458	Others
Jumlah	<u>192.983</u>	<u>79.488</u>	Total

Pada 2014, TFI dan KLSA, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan sebesar Rp 89.537 juta. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi alat berat dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 atau manajemen mengharapkan bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas aset dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya. Selama tahun berjalan, TFI dan KLSA menjual alat berat dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.163 juta

In 2014, TFI and KLSA, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes amounting to Rp 89,537 million. A search is underway for a buyer. No impairment loss was recognized on reclassification of the heavy equipment held for sale nor as of December 31, 2014 as the management expect that the fair value (estimated based on the recent market prices of similar properties in similar locations) less costs to sell is higher than the carrying amount. During the year, TFI and KLSA sold heavy equipment with carrying amount of Rp 1,163 million.

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Surat jaminan ini akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, dan jika tidak dapat dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

On December 20, 2013, the Company entered into a warrant transfer agreement with a third party, Dresden Cove Corporation to acquire 36.25% shares in PT. Baratama Indo Nusa Borneo. This warrant will be implemented within a period of 2 years, and if the warrant cannot be exercised, the amount of Rp 46,324 million becomes a receivable from Dresden Cove Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2014, surat jaminan belum direalisasikan.

As of December 31, 2014, the warrants were not yet exercised.

21. UTANG USAHA

21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi			Related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	422	2.006	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	282.417	133.856	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.026.783	1.159.586	Foreign suppliers
Jumlah	1.309.200	1.293.442	Subtotal
Jumlah	1.309.622	1.295.448	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	145.814	107.028	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	1.163.266	1.188.193	U.S. Dollar
Euro	236	227	Euro
Dolar Singapura	306	-	Singapore Dollar
Jumlah	1.309.622	1.295.448	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 44)			Corporate income tax (Note 44)
2014	14.728	-	2014
2013	-	9.109	2013
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	3.680	141	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	1	-	Article 15
Pasal 21	4.792	5.214	Article 21
Pasal 23	244	507	Article 23
Pasal 25	3.000	383	Article 25
Pasal 26	64	35	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	19.069	20.067	Value Added Tax - net
Jumlah	45.578	35.456	Total

23. UANG MUKA PELANGGAN

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	238.548	159.440	Advance lease deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	36.595	38.073	Customer advance for projects and sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	<u>275.143</u>	<u>197.513</u>	Total

24. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga	12.561	6.908	Interest
Denda pajak	2.865	7.867	Tax penalty
Tenaga ahli	1.867	1.223	Professional fee
Lain-lain	8.781	6.810	Others
Jumlah	<u>26.074</u>	<u>22.808</u>	Total

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK

25. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>54.560</u>	<u>55.319</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 7.450 ribu tahun 2014 dan US\$ 8.850 ribu tahun 2013	92.678	107.873	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 7,450 thousand in 2014 and US\$ 8,850 thousand in 2013
PT Bank MNC International Tbk (d/h PT Bank ICB Bumiputera Tbk) US\$ 2.000 ribu tahun 2014 dan 2013	<u>24.880</u>	<u>24.378</u>	PT Bank MNC International Tbk (formerly PT Bank ICB Bumiputera Tbk) US\$ 2,000 thousand in 2014 and 2013
Jumlah	172.118	187.570	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(807)</u>	<u>(695)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	<u>171.311</u>	<u>186.875</u>	Net

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the detail of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Konvensional/Conventional		Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					Saldo 31 Desember 2014/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original Currency)	Saldo 31 Desember 2013/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	
					PT Bank Mandiri Tbk		
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 45.000.000.000	12,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp 45.000.000.000	Rp 45.000.000.000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 6.500.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 350.000	US\$ 1.750.000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 5.000.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 5.000.000	US\$ 5.000.000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja- Revolving Rekening Koran/ Working Capital Loan - Revolving Account	US\$ 2.100.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 2.100.000	US\$ 2.100.000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 2.000.000.000	12,00%	Tambahan modal kerja untuk chrome plating alat berat dan suku cadang mesin industri/ Additional working capital for chrome plating of heavy equipment and industrial machine spareparts	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik Perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by the Company, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 966.616.616	Rp 1.401.695.322	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 10.000.000.000	11,00%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder &	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik Perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by the Company, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 8.593.369.940	Rp 8.917.393.963	May 2014 - May 2015
PT Bank MNC Internasional Tbk (d/h/formerly PT Bank ICB Bumiputera Tbk)							
Kredit Modal Kerja- Usance Letter of Credit (Usance L/C)	US\$ 5.000.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Block security deposit equivalent to a minimum of 10% of the balance of the L / C and a personal guarantee from Mr. Halex Halim	US\$ 2.000.000	US\$ 2.000.000	Jun 2014 - May 2015

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

26. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2014	-	7.622	2014
2015	2.923	2.900	2015
2016	913	803	2016
2017	51	-	2017
Jumlah pembayaran minimum Bunga	3.887 (259)	11.325 (1.125)	Total minimum payments Interest
Nilai kini pembayaran minimum Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.628 (2.704)	10.200 (6.891)	Present value of minimum payments Current maturity
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	924	3.309	Liabilities for purchase of vehicle-non current

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,35% - 12,05% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 8.35% - 12.05% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 17).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 17 dan 18).

27. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83% - 10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69% - 9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 17 and 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2014	-	47.145	2014
2015	33.150	26.475	2015
2016	15.012	14.611	2016
2017	703	669	2017
Jumlah liabilitas minimum sewa	48.865	88.900	Total minimum lease payments
Bunga	(2.931)	(7.612)	Interest
			Present value of minimum
Nilai kini pembayaran minimum sewa	45.934	81.288	lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(30.768)	(42.066)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	15.166	39.222	Long-term lease liabilities

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak lebih dari satu tahun	33.150	47.145	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	15.012	26.475	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	703	15.280	Later than two years
Jumlah angsuran sewa	48.865	88.900	Total lease installments
Bunga ditangguhkan			Deferred interest
Tidak lebih dari satu tahun	(2.382)	(5.079)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(543)	(2.006)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(6)	(527)	Later than two years
Jumlah bunga ditangguhkan	(2.931)	(7.612)	Total deferred interest
Jumlah	45.934	81.288	Total

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG

28. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	319.377	131.865	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	291.707	301.907	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	243.045	320.109	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	150.180	19.914	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	77.677	38.669	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Mestika Dharma Tbk	74.543	-	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	37.356	76.952	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BCA Syariah	17.050	36.550	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15.400	31.577	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	10.761	31.779	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	2.919	16.571	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank BRI Syariah	2.705	3.932	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	28.986	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	1.242.720	1.038.811	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 69.849 ribu tahun 2014 dan US\$ 43.771 ribu tahun 2013	868.927	533.530	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 69,849 thousand in 2014 and US\$ 43,771 thousand in 2013
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 7.771 ribu tahun 2014 dan US\$ 301 ribu tahun 2013	96.671	3.669	PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 7,771 thousand in 2014 and US\$ 301 thousand in 2013
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 6.901 ribu tahun 2014 dan US\$ 18.013 ribu tahun 2013	85.844	219.563	PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 6,901 thousand in 2014 and US\$ 18,013 thousand in 2013
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 8.388 ribu tahun 2014 dan US\$ 13.121 ribu tahun 2013	104.351	159.927	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 8,388 thousand in 2014 and US\$ 13,121 thousand in 2013
PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 4.499 ribu tahun 2014 dan US\$ 8.508 ribu tahun 2013	55.971	103.701	PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 4,499 thousand in 2014 and US\$ 8,508 thousand in 2013
PT Bank BNI Syariah - US\$ 3.151 ribu tahun 2014 dan US\$ 5.760 ribu tahun 2013	39.199	70.212	PT Bank BNI Syariah - US\$ 3,151 thousand in 2014 and US\$ 5,760 thousand in 2013
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 1.998 ribu tahun 2014 dan 2013	24.858	24.357	PT Bank SBI Indonesia - US\$ 1,998 thousand in 2014 and 2013
PT Bank Agris Tbk - US\$ 640 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.682 ribu tahun 2013	7.956	20.507	PT Bank Agris Tbk - US\$ 640 thousand in 2014 and US\$ 1,682 thousand in 2013

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 295 ribu tahun 2014 dan US\$ 5.372 ribu tahun 2013	3.668	65.481	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 295 thousand in 2014 and US\$ 5,372 thousand in 2013
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - nihil tahun 2014 dan US\$ 14.709 ribu tahun 2013	-	179.290	PT Bank Internasional Indonesia Tbk - nil in 2014 and US\$ 14,709 thousand in 2013
PT Bank Maybank Syariah Indonesia - nihil tahun 2014 dan US\$ 4.052 ribu tahun 2013	-	49.391	PT Bank Maybank Syariah Indonesia - nil in 2014 and US\$ 4,052 thousand in 2013
PT Bank Ganesha - nihil tahun 2014 dan US\$ 59 ribu tahun 2013	-	719	PT Bank Ganesha - nil in 2014 and US\$ 59 thousand in 2013
Jumlah	1.287.445	1.430.347	Subtotal
Jumlah	2.530.165	2.469.158	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.188)	(7.156)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	2.524.977	2.462.002	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.040.549	1.360.678	Less current portion
Utang bank jangka panjang	1.484.428	1.101.324	Long term bank loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	2.524.977	2.462.002	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	5.814	3.515	Accrued interest
Jumlah	2.530.791	2.465.517	Total

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	1.040.549	1.360.678	Within one year
Dalam tahun kedua	805.172	816.018	In the second year
Dalam tahun ketiga	549.215	252.226	In the third year
Dalam tahun keempat	120.446	33.080	In the fourth year
Dalam tahun kelima	9.595	-	In the fifth year
Jumlah	2.524.977	2.462.002	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Konvensional/Conventional						Saldo	Saldo	Jadwal
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ (Mata Uang Original) Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	31 Desember 2014/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original Currency)	31 Desember 2013/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	Pembayaran/ Payment Schedule	
PT Bank Mandiri Tbk								
Kredit Investasi/ Credit Investment	US\$ 4.500.000	7,00%	Pembelian alat berat/ Purchasing of heavy equipments	Putang usaha, alat berat, kendaraan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade accounts receivable, heavy equipments, motor vehicles and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 439.057	Apr 2011 - Aug 2014	
Kredit Investasi/ Credit Investment	US\$4.800.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, land and building owned by the Company	-	US\$ 802.891	Dec 2010 - Nov 2014	
Fasilitas Kredit Pinjaman/ Loan Credit Facility	US\$ 94.000.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 4.187.483	US\$ 42.529.502	Oct 2012 - Dec 2021	
Fasilitas Kredit Pinjaman/ Loan Credit Facility	US\$ 43.613.160	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 41.331.594	-	Feb 2014 - Mar 2018	
Fasilitas Kredit Pinjaman/ Loan Credit Facility	US\$ 25.000.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 24.330.356	-	Jun 2014 - Mei 2018	
PT Bank BNI Tbk								
Kredit Modal Kerja/ Working capital credit	Rp 325.000.000.000	11,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat dari PT Intraco Penta Tbk dan merk-merk Komatsu, Caterpillar, Hitachi dan Kobelco/ <i>Working capital for purchase of heavy equipments from PT Intraco Penta Tbk and trademarks of Komatsu, Caterpillar, Hitachi and Kobelco</i>	a. Putang usaha lancar (maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai saldo pinjaman/ Current trade accounts receivable (maximum 30 days) for 110% from outstanding loan b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 291.707.122.116	Rp 301.906.811.504	Sep 2012 - Jul 2019	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk								
Revolving Loan 3	Rp 50.000.000.000	11,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Putang sewa pembiayaan senilai Rp 154.500.000.000/ Lease receivable amounted to Rp 154.500.000.000 b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Rp 10.719.486.754	Rp 28.235.565.800	Sep 2012 - Oct 2015	
Revolving Loan 2	Rp 20.000.000.000	12,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee that the end user given is heavy equipment that financed by the debtor b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Rp 41.523.396	Rp 3.543.787.463	Apr 2012 - Jan 2015	
Revolving Loan 1	US\$ 5.000.000	8,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee that the end user given is heavy equipment that financed by the debtor b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 630.623	May 2011 - May 2014	
Revolving Loan 4	US\$ 10.000.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan tagihan secara fidusia/ Fiduciary guarantee	US\$ 4.499.252	US\$ 7.877.096	May 2013 - May 2016	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk								
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non-revolving	Rp 50.000.000.000	11,50% - 12%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Putang usaha dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility. b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee	Rp 15.399.650.425	Rp 31.577.206.234	Jul 2012 - Feb 2016	
Non-Revolving	US\$ 10.000.000	7,50%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Putang usaha lancar yang menjadi hak tagih dengan tunggakan dibawah 30 hari sebesar 110% dari sisa nilai pinjaman/ Current trade accounts receivable with aging receivable around 30 days for 110% from outstanding loan b. Jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim c. Jaminan pembelian kembali/ Buyback Guarantee	-	US\$ 1.279.723	Dec 2011 - Nov 2014	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ (Mata Uang Original) Plafond	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2014/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original Currency)	31 Desember 2013/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non- revolving	US\$ 15.000.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility. b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa a Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in bank Pembangunan Daerah Jawa a Barat dan Banten Tbk c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee	US\$ 294.889	US\$ 4.092.451	Aug 2012 - Jun 2015
PT Bank International Indonesia Tbk							
Kredit Investasi/ Credit Investment	US\$ 33.600.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan/ Trade accounts receivable and inventories owned by the Company	-	US\$ 14.709.164	Sep 2012 - Jan 2015
Pinjaman Berjangka V/ Term Loan V	Rp 81.000.000.000	11,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Pemberian jaminan fidusia kepada bank atas piutang milik Debitur/ Fiduciary guarantee on receivables owned by Debtor b. Corporate guarantee dari PT Inta Trading sebesar US\$ 12.500.000 atau ekuivalennya dalam mata uang rupiah/ Corporate guarantee from PT Inta Trading amounting to US\$ 12,500,000 or equivalent in rupiah c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim	-	Rp 28.985.664.151	Mar 2012 - Nov 2015
PT Bank SBI Indonesia							
Pembiayaan Modal kerja/ Working Capital Financing	US\$ 2.000.000	7,60%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Fiducia atas piutang sebesar Rp 37.500.000.000/ Fiduciary on trade receivable amounting to Rp 37,500,000,000	US\$ 1.998.241	US\$ 1.998.241	Jan 2015 - Dec 2015
PT Bank Agris Tbk							
KMK-Pembiayaan-Non- revolving/Working Capital-Credit- Financing-Non- revolving	US\$ 3.500.000	6,5%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan/ Agreement of fiduciary over the loan b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin/ Deed of buyback guarantee in the name of guarantor c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemberian jaminan oleh debitur atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank/ Other document guarantee in relation to the provision of guarantees by debtor or a third party approved by the bank	US\$ 639.584	US\$ 1.682.459	Sep 2012 - Aug 2015
PT Bank MNC International Tbk (d/h / formerly PT Bank ICB Bumiputera Tbk)							
Fixed Loan	US\$ 5.000.000	7,50%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Akta jaminan fidusia piutang sebesar 125% dari pagu fasilitas kredit/ Fiduciary receivables for 125% from plafond credit facility b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Company guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim	-	US\$ 300.998	Dec 2011 - Mar 2014
Executing-Revolving	US\$ 10.000.000	3,50%-7,00%	Modal kerja/Working capital	a. Piutang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari utang bank/ Consumer financing receivables of 111.12% of the bank loan	US\$ 7.771.002	-	Jul 2014 - Jun 2018
PT Bank Ganesha							
Fixed Loan Executing - Nonrevolving	US\$ 2.500.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari outstanding/ Consumer financing receivables of 110% of the outstanding loan	-	US\$ 58.971	Dec 2011 - Dec 2014
PT Bank Mestika Dharma Tbk							
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving)/ Credit executing (Non- Revolving)	Rp 100.000.000.000	12,00%	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/Working capital for financing receivables arising from financial lease	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil beban, dan piutang/Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables	Rp 74.543.212.295	-	Oct 2014 - Oct 2017

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ (Mata Uang Original) Plafond (Original Currency)	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan/ Collateralized by	Saldo		Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2014/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original Currency)	31 Desember 2013/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	
PT Bank Syariah Mandiri						
Murabahah	US\$ 6.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Plutang usaha, alat berat dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade accounts receivable, heavy equipments and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 717.465	May 2011 - Aug 2014
Murabahah	US\$ 10.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri/ Cross collateral from the previous credit facility by Bank Mandiri	-	US\$ 5.610.640	Dec 2012 - Nov 2014
Murabahah	Rp 200.000.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri/ Cross collateral from the previous credit facility by Bank Mandiri	Rp 170.000.000.000	Rp 200.000.000.000	Nov 2013 - Oct 2016
Murabahah	Rp 330.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500,000,000 d. Rekening koran yang dibatasi penggunaannya sebesar US\$ 350.000/ Restricted cash in bank amounting to US\$ 350,000	Rp 73.045.179.714 US\$ 6.900.676	Rp 120.108.919.564 US\$ 11.685.085	Mar 2013 - Jun 2017 Oct 2011 - Mar 2017
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Musyarakah	US\$ 5.000.000	Pembiayaan kebutuhan operasional/ Operational activities fund	Plutang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade receivable, heavy equipment, inventories and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 2.196.688	US\$ 2.501.293	Apr 2013 - July 2014
Line Facility al Musyarakah	US\$ 10.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Fidusia cessie PT Kaltim Prima Coal dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim dan Tn. Petrus Halim/ Fiduciary cessie PT Kaltim Prima Coal and personal guarantee from Mr. Halex Halim and Mr. Petrus Halim	US\$ 3.749.100	US\$ 4.999.100	Aug 2013 - Apr 2017
	Rp 50.000.000.000	Working capital for purchasing heavy equipment		Rp 37.495.000.000	Rp 49.995.000.000	Apr 2013 - Mar 2017
Murabahah	Rp 170.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000/ Fiduciary heavy equipment Rp 400,000,000,000	Rp 281.882.364.152 US\$ 2.442.525	Rp 81.869.729.855 US\$ 4.622.312	Jan 2012 - Feb 2017 Aug 2012 - Aug 2015
	US\$ 15.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim yang berlaku untuk fasilitas pembiayaan baru/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim for new leasing agreement b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai US\$ 15.000.000/Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to US\$ 15,000,000 d. Fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal senilai US\$ 18.750.000/ Minimum fiduciary of leased equipment US\$ 18,750,000	-	US\$ 997.929	May 2013 - Apr 2015
PT Bank Mavbank Syariah Indonesia						
Murabahah	Rp 48.000.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48,000,000,000	Rp 23.846.840.389	Rp 38.669.061.074	May 2013 - Jul 2017
Murabahah	Rp 65.000.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500,000,000	Rp 53.830.620.312	-	Jun 2014 - Apr 2017
Murabahah	US\$ 10.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Plutang usaha maksimal US\$ 10.000.000/Maximum receivable of US\$ 10,000,000	-	US\$ 4.052.074	Feb 2012 - Mar 2015

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ (Mata Uang Original) Plafond (Original Currency)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2014/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original Currency)	31 Desember 2013/ (Mata Uang Original) Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	
PT Bank Jabar Banten Syariah						
Murabahah Financing Line Facility	Rp 90.000.000.000	Pembiayaan aset IMBT/ Financing asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoice amount b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk / Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk Products	Rp 37.355.683.066	Rp 76.952.418.818	Jan 2013 - Sep 2016
PT Bank Central Asia Syariah						
Murabahah	Rp 25.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/Leased heavy equipment b. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim Rp 20.000.000.000/Personal guarantee from Mr. Halex Halim Rp 20.000.000.000	-	Rp 3.617.631.264	Oct 2011 - Sep 2014
Murabahah	Rp 25.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 3.613.977.706	Rp 10.817.245.898	Jul 2012 - Sep 2016
Murabahah	Rp 25.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 13.436.143.671	Rp 22.114.623.359	Jul 2013 - Sep 2016
PT Bank Negara Indonesia Syariah						
Murabahah	Rp 208.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user dikat fidusia notaril senilai minimal 110%/ All receivables and potential receivables from end user of the financed asset are tied with notarial fiduciary with a minimum of 110% b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user dikat fidusia notaril senilai 100% dari harga/hilai obyek/ All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary of 100% of the object price/value c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Rp 150.180.116.447	Rp 19.913.860.476	Nov 2013 - Oct 2018
PT Bank Syariah Bukopin						
Murabahah	Rp 20.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas pembiayaan yang diberikan bank sebesar Rp 25.000.000.000/ b. Invoice atas alat yang dibiayai minimal Rp 25.000.000.000/ Minimum invoice of leased heavy equipment Rp 25.000.000.000 c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 633.515.489	Nov 2010 - Feb 2014
Murabahah	Rp 35.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas nama yang dibiayai Perusahaan sebesar 125% dari plafond yaitu Rp 43.750.000.000/Invoice on behalf of the Company's customer of 125% from plafond w hich is Rp 43.750.000.000 b. Invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal Rp 43.750.000.000/ Invoice of leased equipment at a minimum of Rp 43,750,000,000 c. Buy back guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buy back guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Rp 2.919.200.002	Rp 15.937.908.440	Jul 2012 - Dec 2015
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah						
Murabahah	Rp 40.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notaril atas obyek yang dibiayai/ Notarial fiducial for object that are financed b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user/ Original BPKB for vehicle and original invoice for heavy equipment c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 2.705.117.926	Rp 3.931.648.702	Nov 2013 - Oct 2016

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013, rincian bagi hasil
adalah sebagai berikut (Catatan 37 dan 41):

For the years ended December 31, 2014 and
2013, the detail of profit sharing are as follows
(Notes 37 and 41):

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	33.926	12.723	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	438	66	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	30.076	7.928	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	6.214	9.353	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Negara Indonesia Syariah	17.153	7.273	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	1.089	3.241	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank BCA Syariah	2.994	3.749	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	6.923	2.667	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	98.813	47.000	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri	8.448	17.085	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.747	11.330	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	4.004	3.524	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	365	4.524	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	14.564	36.463	Total
Jumlah	113.377	83.463	Total

29. MEDIUM TERM NOTES

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes Syariah Ijarah Medium Term Notes I	- 300.000	15.000 -	Medium Term Notes Syariah Ijarah Medium Term Notes I
Jumlah	300.000	15.000	Total
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(4.529)	(27)	Unamortized issuance cost
Bersih	295.471	14.973	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(14.973)	Less current portion
Medium Term Notes jangka panjang	295.471	-	Long term portion

Medium Term Notes Syariah Ijarah

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang telah jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2014 dengan dikenakan *margin fee* sebesar Rp 1.856 juta per tahun. Pada tahun 2013, MTN senilai Rp 205 miliar telah dibayar lunas oleh Perusahaan. Pada Juli 2014, MTN senilai Rp 15 miliar telah dibayar lunas oleh Perusahaan.

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi Perusahaan untuk masuk ke dalam penggabungan atau akuisisi; dan mengurangi modal disetor.

Medium Term Notes I

Pada tanggal 27 Januari 2014, IBF, entitas anak telah menerbitkan MTN I sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

Medium Term Notes Syariah Ijarah

On July 20, 2011, the Company issued and offered on a limited basis MTN securities amounting to Rp 220 billion, consisting of Rp 205 billion MTN with a term of 2 years which matured on July 22, 2013 with interest rate of 12% per year and Rp 15 billion MTN Syariah Ijarah, with a term of 3 years maturing on July 25, 2014 and total margin fee of Rp 1,856 million per year. In 2013, the Rp 205 billion MTN was fully paid by the Company. In July 2014, the Rp 15 billion MTN was fully paid by the Company.

The MTN is secured by financing receivables, heavy equipment and spare parts, maintenance services and/or heavy equipment for lease.

The Company's MTN contains certain covenants such as to limit the Company and to enter into merger or acquisition; and reduce paid-in capital.

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary, issued MTN I amounting to Rp 300 billion, with interest rate at 11% per year, with a term of 36 months from issuance date and will be due on January 27, 2017.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables including current and/or receivables to be acquired or owned that can be executed by IBF for up to the value of fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi IBF untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan, membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, memindahkan atau mengalihkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain. Pada tanggal 31 Desember 2014, IBF telah mematuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian diatas.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit IBF to do a fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties. As of December 31, 2014, IBF has complied with all the covenants as discussed above.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 919 dan 1.258 karyawan pada tahun 2014 dan 2013.

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 919 and 1,258 employees in 2014 and 2013, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Beban jasa kini	8.761	12.444	Current service costs
Beban bunga	5.840	4.267	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	(11.516)	Past service cost
Dampak pengurangan pegawai	(7.716)	(744)	Effect of curtailment
Kerugian aktuarial	357	2.844	Actuarial loss - net
Jumlah	<u>7.242</u>	<u>7.295</u>	Total

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	55.592	77.474	Present value of unfunded obligation
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	114	(26.402)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Liabilitas bersih	<u>55.706</u>	<u>51.072</u>	Net liability

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of benefit obligation are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	77.474	76.884	Beginning of the year
Biaya jasa kini	8.761	12.444	Current service cost
Biaya bunga	5.840	4.267	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(11.516)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(2.608)	(1.107)	Benefit payments
Kerugian aktuarial	(21.147)	(2.734)	Actuarial loss on obligation
Dampak pengurangan karyawan	(12.728)	(764)	Effect of curtailment
Saldo akhir tahun	<u>55.592</u>	<u>77.474</u>	End of the year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	55.592	77.474	76.884	52.082	34.998	Present value of benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(7.396)	4.307	12.593	4.179	(716)	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun			Salary increment rate per annum
2015 - 2019	2%	10%	2015 - 2019
>2019	10%	10%	>2019
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 33 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 33 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBF, entitas anak, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 24.620.435 (ekuivalen Rp 300.000 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US \$ 24,620,435 (equivalent to Rp 300,000 million) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	17.389	Net change in fair value
Penyelesaian bunga - bersih	(9.105)	Net settlement of interest
Kerugian - bersih (Catatan 43)	<u>8.284</u>	Net loss (Note 43)

Derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

These derivatives are measured using the present value of estimated future cash flows which are discounted based on the yield curve during the term of the instrument.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 17.389 juta (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014, the fair value of derivative financial instrument amounted to Rp 17,389 million (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the consolidated statements of financial position.

32. MODAL SAHAM

32. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	447.924.210	20,74	22.396	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326.091.495	15,10	16.305	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Ferry Sudjono	130.455.815	6,04	6.523	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>600.587.700</u>	<u>27,81</u>	<u>30.029</u>	Public (less than 5% each)
Jumlah	<u>2.160.029.220</u>	<u>100,00</u>	<u>108.001</u>	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	447.924.210	20,74	22.396	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326.091.495	15,10	16.305	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Ferry Sudjono	176.398.515	8,17	8.820	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	18.857.500	0,87	943	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	180.000	0,01	9	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	554.645.000	25,68	27.731	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2014 dan/and 2013 Rp Juta/ Rp Million	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250	Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	Capitalization of share premium to share capital
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500	Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan harga konversi sebesar Rp 635 per saham	99.333	Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah	84.341	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada awal 1 Januari 2013:

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control represents the difference between the book value and the acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010, which was presented as part of additional paid in capital beginning January 1, 2013:

	31 Desember/ December 31, 2014 dan/and 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan		Acquisition cost
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164.420	PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	5.000	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	<u>169.420</u>	Total
Dikurangi:		Less:
Bagian Perusahaan atas aset bersih		The Company's portion of net assets
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151.488	PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	2.400	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	<u>153.888</u>	Total
Jumlah	<u><u>15.532</u></u>	Total

34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

34. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali dari:			Difference in value of equity transaction with non-controlling interest from:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	48.058	12.553	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7.610	7.610	PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
Jumlah	<u>55.668</u>	<u>20.163</u>	Total

Pada Desember 2014, IBF, entitas anak, telah menerbitkan saham kepada publik sehingga mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 90,29% menjadi 78,95%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 90,29% menjadi 78,95%.

In December 2014, IBF, a subsidiary, issued its shares to the public resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 90.29% to 78.95%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in IBF from 90.29% to 78.95%.

Pada Juli 2013, IBF, entitas anak, menerbitkan sahamnya kepada pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%.

In July 2013, IBF, a subsidiary, issued its shares to a third party resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 100% to 90.29%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in IBF from 100% to 90.29%.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

In December 2011, the Company increased its interest in PT Terra Factor Indonesia and PT Karya Lestari Sumberalam. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest.

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

35. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
PT Intan Baruprana Finance Tbk	118.865	38.230
PT Terra Factor Indonesia	2.280	3.697
PT Karya Lestari Sumberalam	(39.814)	(35.837)
PT Intraco Penta Prima Servis	34	28
PT Intraco Penta Wahana	(9)	1
Jumlah	<u>81.356</u>	<u>6.119</u>

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	
PT Terra Factor Indonesia	
PT Karya Lestari Sumberalam	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Intraco Penta Wahana	
Total	

	2014		2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
	b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak:			
PT Intan Baruprana Finance Tbk	5.899	435		
PT Terra Factor Indonesia	(1.417)	(2.148)		
PT Karya Lestari Sumberalam	(3.977)	(20.421)		
PT Intraco Penta Prima Servis	6	(92)		
PT Intraco Penta Wahana	(10)	(37)		
Jumlah	<u>501</u>	<u>(22.263)</u>		

b. Non-controlling interest in gain (loss) of subsidiaries:	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	
PT Terra Factor Indonesia	
PT Karya Lestari Sumberalam	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Intraco Penta Wahana	
Total	

36. PENDAPATAN USAHA

36. REVENUES

	2014		2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
	Penjualan			
Alat-alat berat	671.561	1.532.678		
Suku cadang	429.678	507.866		
Jumlah	<u>1.101.239</u>	<u>2.040.544</u>		
Jasa				
Perbaikan	187.362	134.582		
Persewaan	73.196	168.703		
Jumlah	<u>260.558</u>	<u>303.285</u>		
Pembiayaan				
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	260.588	172.197		
Pembiayaan konsumen	207	482		
Anjak piutang	-	88		
Jumlah	<u>260.795</u>	<u>172.767</u>		
Manufaktur	11.345	11.402		
Lain-lain	37.204	42.670		
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.671.141</u>	<u>2.570.668</u>		

Sales	
Heavy equipment	
Spare parts	
Subtotal	
Services	
Maintenance	
Rental	
Subtotal	
Financing	
Finance lease income - net	
Consumer financing	
Factoring receivable	
Subtotal	
Manufacturing	
Others	
Total Revenues	

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 1,35% dan 0,62% masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 46).

Total revenues equivalent to 1.35% and 0.62% in 2014 and 2013, respectively, were made with related parties (Note 46).

Pada 2014 dan 2013, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2014 and 2013, no sales were made to a single party constituting more than 10% of total revenues.

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN

37. COST OF REVENUES

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	4.411	4.969	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	7.077	11.012	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	11.488	15.981	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	3.903	4.411	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	7.585	11.570	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	4.795	5.970	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	10.885	12.498	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	23.265	30.038	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	2.326	4.795	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	20.939	25.243	Cost of Production
<u>Perdagangan</u>			<u>Trading</u>
Persediaan awal	858.251	1.181.142	Inventories - beginning
Pembelian	627.559	1.225.211	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.485.810	2.406.353	Inventories available for sale
Persediaan akhir	597.147	858.251	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	888.663	1.548.102	Cost of Goods Sold
<u>Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
Beban keuangan	90.655	56.479	Finance cost
Bagi hasil	78.454	64.639	Profit sharing
Beban Pembiayaan	169.109	121.118	Financing Costs
Beban Langsung	198.345	327.978	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	1.277.056	2.022.441	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,21% dan 0,30% dari total pembelian masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 46).

Total purchases equivalent to 0.21% and 0.30% of total purchases in 2014 and 2013, respectively, were from related parties (Note 46).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 111 miliar dan Rp 152 miliar pada tahun 2014 dan Rp 771 miliar dan Rp 320 miliar pada tahun 2013 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 111 billion and Rp 152 billion, respectively, in 2014 and Rp 771 billion and Rp 320 billion, respectively, in 2013 represent more than 10% of the total revenues in respective years.

38. BEBAN PENJUALAN

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan karyawan	40.063	41.563
Pengangkutan	24.380	40.716
Beban dan denda pajak	15.138	33.536
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	9.897	10.551
Perjalanan dinas	4.428	6.491
Perbaikan dan pemeliharaan	2.685	3.144
Sewa	2.058	2.470
Listrik dan air	1.419	1.604
Telepon dan faksimili	1.072	1.249
Keperluan kantor	1.054	1.724
Pemasaran	625	3.105
Lain-lain	7.685	8.179
Jumlah	<u>110.504</u>	<u>154.332</u>

38. SELLING EXPENSES

Salaries and employee benefits	41.563
Freight	40.716
Taxes and penalties	33.536
Depreciation (Notes 17 and 18)	10.551
Travel	6.491
Repairs and maintenance	3.144
Rental	2.470
Electricity and water	1.604
Telephone and facsimile	1.249
Office expenses	1.724
Marketing	3.105
Others	8.179
Total	<u>154.332</u>

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan karyawan	118.138	114.723
Jasa profesional	16.472	12.091
Penyusutan (Catatan 17)	13.107	11.881
Perjalanan dinas	8.295	12.608
Perbaikan dan pemeliharaan	6.096	5.102
Sewa	5.294	3.427
Keperluan kantor	3.018	3.471
Telepon dan faksimili	2.631	2.341
Listrik dan air	1.708	1.387
Pajak dan denda	829	3.372
Lain-lain	25.428	27.269
Jumlah	<u>201.016</u>	<u>197.672</u>

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and employee benefits	114.723
Professional fees	12.091
Depreciation (Note 17)	11.881
Travel	12.608
Repairs and maintenance	5.102
Rental	3.427
Office supplies	3.471
Telephone and facsimile	2.341
Electricity and water	1.387
Taxes and penalties	3.372
Others	27.269
Total	<u>197.672</u>

40. BEBAN KEUANGAN

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Beban bunga atas:		
Utang bank	81.322	79.371
Liabilitas sewa pembiayaan	4.716	11.219
Utang pembelian kendaraan	611	1.391
Medium term notes	-	13.953
Utang kepada pihak berelasi	-	41
Utang usaha	-	593
Jumlah	<u>86.649</u>	<u>106.568</u>
Administrasi dan beban provisi bank	6.641	12.223
Jumlah	<u>93.290</u>	<u>118.791</u>

40. FINANCE COST

Interest on:	
Bank loans	79.371
Lease liabilities	11.219
Liabilities for purchase of vehicles	1.391
Medium term notes	13.953
Payables to related parties	41
Trade accounts payable	593
Subtotal	<u>106.568</u>
Bank charges and provisions	12.223
Total	<u>118.791</u>

Jumlah bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

41. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pinjaman syariah	34.923	18.824	Syariah loans
<i>Medium term notes</i> - syariah	1.079	1.898	<i>Medium term notes</i> - syariah
Jumlah	<u>36.002</u>	<u>20.722</u>	Total

41. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the *medium term notes* – syariah and syariah loans as follows:

42. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka dan jasa giro	2.774	4.713	Time deposits and current account
Pengembalian pajak	-	3.397	Tax refund
Denda atas:			Penalties on:
Investasi neto sewa pembiayaan	44.310	31.095	Net investment in finance lease
Jumlah	<u>47.084</u>	<u>39.205</u>	Total

42. INTEREST INCOME AND PENALTIES

43. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 17 dan 18)	12.901	8.346	Gain on sale of property, plant and equipment (Notes 17 and 18)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(13.083)	(1.560)	Loss on sale of foreclosed assets
Kerugian penjualan aset ljarah (Catatan 19)	(1.529)	(1.378)	Loss on sale of asset for ljarah (Note 19)
Biaya penurunan nilai:			Impairment loss on:
Agunan yang diambil alih	(33.222)	(9.737)	Foreclosed assets
Aset ljarah (Catatan 19)	(809)	(5.408)	Asset for ljarah (Note 19)
Piutang usaha (Catatan 6,7,8,9, dan 10)	(60.202)	(29.245)	Trade receivables (Notes 6,7,8,9, and 10)
Kerugian instrumen keuangan derivatif (Catatan 31)	(8.284)	-	Loss on derivative instruments (Note 31)
Lain-lain	13.339	6.343	Others
Jumlah	<u>(90.889)</u>	<u>(32.639)</u>	Total

43. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

44. PAJAK PENGHASILAN

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
2014	(30.529)	-
2013	-	(20.643)
SKPKB 2008	-	(382)
Pajak tangguhan	32.899	79.021
Jumlah	<u>2.370</u>	<u>57.996</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(82.970)	(300.627)
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	18.819	50.556
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(64.151)	(250.071)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	4.924	1.899
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang - bersih	(1.064)	2.273
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	4.100	4.094
Penyisihan penurunan nilai aset tetap - bersih	435	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	1.999	(427)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	12	12
Amortisasi biaya perangkat lunak	-	31
Sewa pembiayaan	(302)	(4.065)
Bersih	10.104	3.817
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	19.259	34.112
Sumbangan	302	558
Penyusutan	2.091	2.067
Kesejahteraan karyawan	484	-
Representasi dan jamuan	332	239
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(4.664)	(5.745)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(154)	(348)
Bersih	17.650	30.883
Rugi fiskal Perusahaan		
2014	(36.397)	-
2013	(215.371)	(215.371)
Jumlah	<u>(251.768)</u>	<u>(215.371)</u>

44. INCOME TAX

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

Current tax
2014
2013
SKPKB 2008
Deferred tax
Total

b. Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits
Provision for (reversal of) impairment losses of receivables - net
Provision for decline in value of inventories - net
Provision for decline in value of property and equipment
Differences between fiscal and commercial:
Depreciation of property, plant and equipment
Amortization of deferred charges on landrights
Amortization of software cost
Finance lease
Net
Permanent differences:
Taxes and penalties
Donations
Depreciation
Staff welfare
Representation and entertainment
Lease income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax
Net
Tax loss of the Company
2014
2013
Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>30.529</u>	<u>20.643</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>30.529</u>	<u>20.643</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	6.879	12.786	Article 22
Pasal 23	11.056	8.919	Article 23
Pasal 25	<u>-</u>	<u>6.407</u>	Article 25
Jumlah	<u>17.935</u>	<u>28.112</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	18	2	Article 22
Pasal 23	2.062	4.843	Article 23
Pasal 25	<u>18.758</u>	<u>12.407</u>	Article 25
Jumlah	<u>20.838</u>	<u>17.252</u>	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>38.773</u>	<u>45.364</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) - bersih	<u>8.244</u>	<u>24.721</u>	Prepaid taxes (taxes payable) - net
Utang pajak (Catatan 22)			Taxes payable (Note 22)
Entitas anak	<u>(14.728)</u>	<u>(9.109)</u>	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 14)			Prepaid taxes (Note 14)
Perusahaan	17.935	28.112	The Company
Entitas anak	<u>5.037</u>	<u>5.718</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>22.972</u>	<u>33.830</u>	Total
Bersih	<u>8.244</u>	<u>24.721</u>	Net

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.018	(4.225)	5.793	1.161	6.954	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.577	1.023	2.600	1.025	3.625	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	324	568	892	(266)	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(31)	3	(28)	3	(25)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(1.703)	(719)	(2.422)	(47)	(2.469)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	(2.639)	9.436	6.797	3.904	10.701	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(11)	8	(3)	-	(3)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	-	-	-	118	118	Allowance for impairment of property and heavy equipment
Rugi fiskal	-	45.672	45.672	4.550	50.222	Fiscal loss
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	7.535	51.766	59.301	10.448	69.749	Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak						Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.202	5.773	6.975	(3)	6.972	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	-	35	-	35	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	233	5.131	5.364	5.959	11.323	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	(7.667)	8.581	914	7.031	7.945	Lease Liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.456	(106)	1.350	(1.254)	96	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	-	-	-	8.131	8.131	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	-	-	-	1.432	1.432	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Rugi fiskal	51.371	7.876	59.247	1.155	60.402	Fiscal loss
Jumlah	46.630	27.255	73.885	22.451	96.336	Total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	49.867	24.018	73.885	22.451	96.336	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Entitas Anak	(3.237)	3.237	-	-	-	Deferred Tax Liabilities - Subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(82.970)	(300.627)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(18.819)	(50.556)	Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(64.151)	(250.071)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(16.038)	(62.518)	Income tax benefit at effective rate

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	4.815	8.528	Taxes and penalties
Sumbangan	75	139	Donations
Penyusutan	523	517	Depreciation
Representasi dan jamuan	83	60	Representation and entertainment
Kesejahteraan karyawan	121	-	Welfare staff
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(1.166)	(1.436)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(39)	(87)	Interest income already subjected to final tax
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	4.550	8.171	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	(3.364)	(5.140)	Tax base correction
Bersih	<u>5.598</u>	<u>10.752</u>	Net
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			Total tax expense (benefit) of the Company
2014	(10.440)	-	2014
2013	-	(51.766)	2013
SKPKB 2008	-	382	SKPKB 2008
Jumlah beban (manfaat) pajak entitas anak	<u>8.070</u>	<u>(6.612)</u>	Total tax expense (benefit) of the subsidiary
Jumlah beban (manfaat) pajak	<u>(2.370)</u>	<u>(57.996)</u>	Total tax expense (benefit)

45. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>(81.101)</u>	<u>(220.368)</u>

	2014 Lembar/Shares Juta/Million	2013 Lembar/Shares Juta/Million
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>2.160</u>	<u>2.160</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.

45. LOSS PER SHARE

The basic loss per share is computed based on the following data:

Loss for computation of basic loss per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:

- a. PT Labuan Monodon
- b. PT Pristine Aftermarket Indonesia
- c. PT Belayan Abadi Prima Coal
- d. PT TJK Power

c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.

d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	35.100	36.904	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	20.790	24.785	Post-employment benefits
Jumlah	<u>55.890</u>	<u>61.689</u>	Total

b. 1,35% dan 0,62% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,08% dan 0,11% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	22.410	15.711	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	209	216	PT Labuan Monodon
Jumlah	<u>22.619</u>	<u>15.927</u>	Total

c. 0,21% dan 0,30% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,01% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

b. Revenues from related parties constituted 1.35% and 0.62% of the total revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.08% and 0.11% of the total assets as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The details of revenues from related parties are as follows:

c. Purchases from related party constituted 0.21% and 0.30% of the total purchases for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.01% and 0.05%, of the total liabilities as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Pembelian pihak berelasi di tahun 2014 dan 2013 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 1.342 juta dan Rp 2.064 juta.

Purchases from related party in 2014 and 2013 is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 1,342 million and Rp 2,064 million, respectively.

- d. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan konsumen kepada Tn. Willy Rumondor, Direktur Perusahaan, sebesar Rp 1.840 juta dan Rp 2.020 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- e. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- d. The Company provided consumer financing receivable to Mr. Willy Rumondor, Company's Director, amounting to Rp 1,840 million and Rp 2,020 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.
- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	33	66	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Uang muka proyek			Advances for project
PT Belayan Abadi Prima Coal	1.335	1.335	PT Belayan Abadi Prima Coal
PT TJK Power	6.268	6.261	PT TJK Power
Jumlah	7.603	7.596	Total
Utang kepada pihak berelasi			Payables to related parties
Komisaris dan Direksi	11.605	11.605	Commissioners and Directors

- f. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).
- g. Fasilitas pinjaman yang diterima dari bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

- f. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner (Notes 25 and 28).
- g. The bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Notes 25 and 28).

47. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub-distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

47. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. The Company provides warranty to customers with various terms depending on the type of heavy equipment sold and the terms of the agreement.
- b. The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia and with related parties wherein the Company appointed PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis, as sub-distributor for heavy equipment, spareparts and repair services.

48. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

48. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

The following are segment information based on the operating divisions:

	2014							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ <i>Maintenance, mining and rental service</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN								REVENUE
Penjualan eksternal	1.098.796	263.001	11.345	260.795	37.204	-	1.671.141	External Sales
Penjualan antar segmen	942.490	2.129	3.175	18.123	15	(965.932)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.041.286	265.130	14.520	278.918	37.219	(965.932)	1.671.141	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	251.450	7.981	(6.153)	109.809	37.218	(6.220)	394.085	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(311.520)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(93.290)	Finance cost
Bagi hasil							(36.002)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							47.084	Interest income and penalties
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							7.562	Foreign exchange loss - net
lain-lain - bersih							(90.889)	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak							(82.970)	Income before tax
Pajak penghasilan							2.370	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN							(80.600)	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	2.809.138	532.906	13.985	3.076.471	1.526.308	(2.184.099)	5.774.709	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							5.774.709	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.227.700	587.628	22.810	2.475.767	235.800	(1.689.512)	4.860.193	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.860.193	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	63.840	-	1.386.372	-	-	1.450.212	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							1.450.212	Total capital expenditures
Penyusutan	40.623	4.014	706	553.053	28.272	-	626.668	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							5.422	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							632.090	Total depreciation

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2013							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ <i>Maintenance, mining and rental service</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN								REVENUE
Penjualan eksternal	2.040.544	303.285	11.402	172.767	42.670		2.570.668	External Sales
Penjualan antar segmen	1.927.281	2.584	5.983	23.844	15	(1.959.707)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	3.967.825	305.869	17.385	196.611	42.685	(1.959.707)	2.570.668	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	516.835	(81.602)	1.627	75.493	42.685	(6.811)	548.227	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(352.004)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(118.791)	Finance cost
Bagi hasil							(20.722)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							39.205	Interest income and penalties
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(363.903)	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(32.639)	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak							(300.627)	Income before tax
Pajak penghasilan							57.996	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN							(242.631)	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	2.316.049	889.630	16.221	2.355.281	-	(2.100.850)	3.476.331	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							1.266.518	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							4.742.849	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.188.945	654.041	18.400	1.961.533	-	(1.603.169)	4.219.750	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							214.784	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.434.534	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	177.245	159	1.366.928	-	-	1.544.332	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							42.447	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							1.586.779	Total capital expenditures
Penyusutan	3.783	73.758	865	480.090	-	-	558.496	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							25.701	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							584.197	Total depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ <i>Sales revenue from external customers by geographical market</i>		Geographical market
	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Jakarta	41.063	1.512.003	Jakarta
Kalimantan	806.177	808.479	Kalimantan
Sumatera	654.470	80.093	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	169.431	170.093	Java and other areas
Jumlah	1.671.141	2.570.668	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

**49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**49. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	14.583.775	181.422	12.951.514	157.866	Cash and cash equivalents
	SGD	30.287	286	19.215	185	
	EURO	5.229	79	9.690	163	
	AUD	7.057	72	-	-	
	WON	6.616.902	75			
	MYR	3.046	11	2.967	11	
	HKD	5.072	8	636	1	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	553.455	6.885	1.969	24	Restricted cash in banks
Putang usaha - bersih	USD	41.610.583	517.636	41.408.073	504.723	Trade accounts receivable - net
	SGD	42.146	397	42.480	409	
	EURO	3.097	47	-	-	
Putang usaha (angsuran)	USD	5.183.870	64.487	1.072.442	13.072	Trade accounts receivable (installment)
Putang lain-lain	USD	2.411.770	30.002	2.594.881	31.629	Other accounts receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	48.084.543	598.172	42.104.192	513.208	Net investment in finance lease
Putang kepada pihak berelasi	USD	408	5	2.871	35	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	2.423.463	30.148	3.634.424	44.300	Other assets
	SGD	3.038	29	4.362	42	
	EURO	-	-	81.030	1.363	
Jumlah aset			1.429.761		1.267.031	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	93.510.095	1.163.266	97.480.761	1.188.193	Trade accounts payable
	SGD	32.458	306	-	-	
	EURO	15.574	236	13.495	227	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	505.920	6.294	218.886	2.668	Accrued expense
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	3.210.887	39.943	5.612.109	68.406	Lease liabilities
Utang bank	USD	113.081.365	1.406.732	128.117.401	1.561.623	Bank loans
Liabilitas lain-lain	USD	4.004.793	49.820	5.595.127	68.199	Other Liabilities
	EUR	-	-	654	11	
	SGD	-	-	1.350	13	
Jumlah liabilitas			2.666.597		2.889.340	Total liabilities
Liabilitas - bersih			(1.236.836)		(1.622.309)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currencies
1 USD	12.440,00	12.189,00	USD 1
1 EURO	15.133,27	16.821,44	EURO 1
1 MYR	3.561,93	3.707,69	MYR 1
1 SGD	9.422,11	9.627,99	SGD 1
1 AUD	10.218,23	10.875,66	AUD 1
1 WON	11,40	11,55	WON 1

50. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

50. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>				
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
31 Desember 2014					December 31, 2014
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	274.515	-	-	274.515	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	10.458	-	-	10.458	Restricted cash in banks
Piutang usaha	548.900	-	-	548.900	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	61.324	-	-	61.324	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.032.092	-	-	1.032.092	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	1.562	-	-	1.562	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	23.984	-	-	23.984	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	33	-	-	33	Receivable from related party
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	177	-	-	177	Other non-current assets
Jumlah	1.953.045	46.324	-	1.999.369	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.309.622	1.309.622	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	26.074	26.074	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	11.605	11.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	3.628	3.628	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	45.934	45.934	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	295.471	295.471	Medium term notes
Utang bank	-	-	1.643.910	1.643.910	Bank loans
Instrumen keuangan derivatif	-	-	17.389	17.389	Derivative financial instrument
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	77.755	77.755	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.431.388	3.431.388	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2013					December 31, 2013
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	193.658	-	-	193.658	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.069	-	-	2.069	Restricted cash in banks
Piutang usaha	535.060	-	-	535.060	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	11.753	-	-	11.753	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	876.494	-	-	876.494	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.760	-	-	2.760	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	30.040	-	-	30.040	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	66	-	-	66	Receivable from related party
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	136	-	-	136	Other non-current assets
Jumlah	1.652.036	46.324	-	1.698.360	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.295.448	1.295.448	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	22.808	22.808	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	11.605	11.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	10.200	10.200	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	81.288	81.288	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	14.973	14.973	Medium term notes
Utang bank	-	-	1.544.456	1.544.456	Bank loans
Liabilitas jangka pendek lain-lain- pihak ketiga	-	-	65.294	65.294	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.046.072	3.046.072	Total

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 17, 32, 33, 34 dan 35.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 25, 26, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, retained earnings and other equity component as disclosed in Notes 17, 32, 33, 34 and 35.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	3.041.321	2.755.338	Debt
Kas dan setara kas	275.546	194.657	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.765.775	2.560.681	Net debt
Ekuitas	914.516	308.315	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	302%	831%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 49.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign Currency Risk Management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 49.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax				
31 Desember/December 31,				
	2014	2013	2014	2013
	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
USD	5%	8%	46.399	97.339

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2014 and 2013, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

Tabel dibawah ini menunjukkan
eksposur kredit bersih entitas anak:

The table below shows the net credit
exposure of the subsidiary:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sewa Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.040.510	75.449	1.562	1.117.521
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.679.683	1.999.087	2.780	3.681.550
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin (Dijaminan lebih)/ Total Unsecured (Oversecured) Credit Exposure	(639.173)	(1.923.638)	(1.218)	(2.564.029)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2014										
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month					3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		1 month	1-3 months	1 year	1-5 years	5+ years	Total			
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan										
Financial assets										
Tanpa bunga										
Non-interest bearing										
Piutang usaha	168.874	236.558	185.482	-	-	590.914	-	-	Trade accounts receivable	
Piutang usaha (angsuran)	39.894	9.468	17.361	382	-	67.105	-	-	Trade accounts receivable (installment)	
Piutang kepada pihak berelasi	33	-	-	-	-	33	-	-	Receivable from related party	
Piutang lain-lain	15.307	4.953	3.724	-	-	23.984	-	-	Other accounts receivable	
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	-	-	46.324	-	46.324	-	-	Other available-for-sale investment	
Instrumen tingkat bunga variabel										
Variable interest rate instruments										
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	278.031	-	-	-	278.031	-	-	Cash and cash equivalents	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	10.488	-	-	-	10.488	-	-	Restricted cash in banks	
Instrumen tingkat bunga tetap										
Fixed interest rate instruments										
Investasi neto sewa pembiayaan	7,8% - 19%	146.292	104.953	445.660	665.293	58	1.362.256	-	Net investments in finance lease	
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	142	119	537	1.492	377	2.667	-	Consumer financing receivables	
		<u>659.061</u>	<u>356.051</u>	<u>652.764</u>	<u>713.491</u>	<u>435</u>	<u>2.381.802</u>			
Jumlah										
Total										
Liabilitas keuangan										
Financial liabilities										
Tanpa bunga										
Non-interest bearing										
Utang usaha	200.635	413.857	695.130	-	-	1.309.622	-	-	Trade accounts payable	
Biaya yang masih harus dibayar	18.244	170	7.660	-	-	26.074	-	-	Accrued expenses	
Utang kepada pihak berelasi	11.605	-	-	-	-	11.605	-	-	Payables to related parties	
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	17.389	-	17.389	-	-	Derivative financial instrument	
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	19.445	13.546	44.764	-	-	77.755	-	-	Other current liabilities to third parties	
Instrumen tingkat bunga tetap										
Fixed interest rate instruments										
Utang bank	7% - 12,5%	309.716	93.301	495.805	1.004.609	-	1.903.431	-	Bank loans	
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	383	714	1.807	964	-	3.868	-	Liabilities for purchase of vehicles	
Sewa pembiayaan	6,8% - 18%	8.958	5.692	18.646	15.784	-	49.080	-	Lease liabilities	
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	341.250	-	374.250	-	Medium term notes	
		<u>577.236</u>	<u>527.280</u>	<u>1.288.562</u>	<u>1.379.996</u>	<u>-</u>	<u>3.773.074</u>		Total	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

31 Desember/December 31, 2013						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
Aset keuangan						
Tanpa bunga						
Piutang usaha	160.177	72.064	326.068	-	-	558.309
Piutang usaha (angsuran)	6.952	1.507	5.614	-	-	14.073
Piutang kepada pihak berelasi	66	-	-	-	-	66
Piutang lain-lain	8.969	1.665	19.406	-	-	30.040
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	-	-	46.324	-	46.324
Instrumen tingkat bunga variabel						
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	193.657	-	-	-	193.657
Rekening yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	2.069	-	-	-	2.069
Instrumen tingkat bunga tetap						
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	47.062	94.124	423.556	430.314	995.056
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	258	164	738	2.588	377
Jumlah		419.210	169.524	775.382	479.226	1.843.719
Liabilitas keuangan						
Tanpa bunga						
Utang usaha	15.350	12.963	1.267.135	-	-	1.295.448
Biaya yang masih harus dibayar	10.342	4.153	8.313	-	-	22.808
Utang kepada pihak berelasi	11.605	-	-	-	-	11.605
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	31.675	21.906	11.713	-	-	65.294
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang bank	7% - 11%	774.614	131.438	453.526	286.828	1.646.406
Utang pembelian kendaraan	10,03%-14,81%	958	1.744	4.802	3.505	11.009
Sewa pembiayaan	6,80%-18,01%	5.460	8.270	31.465	44.094	89.289
Medium term notes	11%	155	309	15.619	-	16.083
Jumlah		850.159	180.783	1.792.573	334.427	3.157.942

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	5.952.335	5.522.638	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	683.958	706.918	- amount unused
Jumlah	6.636.293	6.229.556	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada tahun 2014 dan 2013:

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 2014 and 2013:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	208.647	89.525	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	80.606	33.682	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	77.769	35.729	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	28.986	33.741	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	40.606	24.179	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	39.597	47.221	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.440	57.592	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	25.888	8.236	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk	21.018	25.561	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank BCA Syariah	19.499	21.905	PT Bank BCA Syariah
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16.178	15.823	PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	13.652	21.297	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.428	-	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.227	95	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia	-	2.678	PT Bank Rakyat Indonesia
Jumlah	<u>615.541</u>	<u>417.264</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	517.450	543.914	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	156.885	186.059	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	127.074	210.543	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	112.194	108.767	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk (dahulu PT. Bank ICB Bumiputera Tbk)	63.666	82.262	PT Bank MNC International Tbk (formerly PT. Bank ICB Bumiputera Tbk)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	49.530	41.791	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk	44.061	44.961	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	36.294	28.717	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	58.996	91.561	PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Agris	11.312	30.024	PT Bank Agris
PT Bank Ganesha	638	670	PT Bank Ganesha
PT Bank Mega Tbk	-	4.783	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	<u>1.178.100</u>	<u>1.374.052</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1.793.641</u></u>	<u><u>1.791.316</u></u>	Total

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans, medium term notes, lease liabilities and liabilities for purchase of vehicle are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2014	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2014
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	17.389	-	17.389	Other financial liabilities - derivative financial instruments

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

51. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NONKAS

51. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	576.560	-	Increase in property, plant and equipment from revaluation surplus
Penambahan aset tersedia untuk dijual melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	89.537	-	Increase in assets available for sale through reclassification from property and equipment for lease
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	24.691	117.993	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	1.836	137.066	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	47.538	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

52. REKLASIFIKASI AKUN

52. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

Several accounts in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 has been reclassified in accordance to the presentation in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014, are as follows:

	2013		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban umum dan administrasi Lain-lain	56.514	27.269	General and administrative expense Others
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih Biaya penurunan nilai piutang usaha	-	29.245	Other gains and losses - net Impairment losses on trade receivables

53. HAL LAINNYA

Laba kotor Grup di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 394.085 juta dibanding tahun 2013 sebesar Rp 548.227 juta, namun demikian, selisih laba kotor mengalami peningkatan dari 21,32% menjadi 23,58% di tahun 2014. Jumlah aset Grup mengalami peningkatan masing – masing sebesar Rp 1.031.860 juta dan Rp 473.874 juta pada tahun 2014 dan 2013. Grup juga mengalami kerugian bersih masing – masing sebesar Rp 80.600 juta dan Rp 242.631 juta pada tahun 2014 dan 2013. Rugi bersih tahun 2014 sudah minimal dan turun sebesar Rp 162.301 juta dimana Grup telah berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi sesuai yang dibahas di bawah. Kerugian pada tahun 2013 lebih disebabkan oleh kerugian selisih kurs sebesar Rp 363.903 juta akibat melemahnya Rupiah secara signifikan.

Sehubungan dengan penetrasi pasar, Grup akan melakukan penetrasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur, perkebunan, transportasi dan lainnya.

Grup juga menargetkan untuk mencapai kontribusi pendapatan dengan aliran kas yang lebih terprediksi seperti perjanjian pemeliharaan, perjanjian sewa, dengan terus menerapkan kebijakan natural hedging. Grup juga mengendalikan biaya operasionalnya dengan cara meningkatkan dan mengendalikan efisiensi dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya tersebut. Manajemen juga telah memulai rencana-rencana secara bertahap untuk menjaga rasio likuiditas untuk tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Grup.

Dalam merespon perlemahan mata uang Rupiah dan untuk menghadapi kerugian nilai tukar mata uang asing di masa depan, manajemen berkeyakinan belum perlu melakukan transaksi hedging, namun dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran Grup menggunakan mata uang asing sehingga menghasilkan natural hedging.

Manajemen Grup juga berkeyakinan akan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan 'konsep solusi layanan total' yang konsisten.

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2015.

53. OTHER MATTERS

The Group's gross profit in 2014 decreased to Rp 394,085 million from 2013 which amounted to Rp 548,227 million, however, gross profit margin increased from 21.32% to 23.58% in 2014. The Group's total assets increased by Rp 1,031,860 million and Rp 473,874 million in 2014 and 2013, respectively. However, In 2014 and 2013, the Group also incurred net losses of Rp 80,600 million and Rp 242,631 million, respectively. The net loss in 2014 was minimized and decreased by Rp 162,301 million from 2013 as the Group has committed to achieve sustained growth through its strategies as discussed below. The net loss in 2013 is mainly due to net foreign exchange losses of Rp 363,903 million as a result of the weakening of Rupiah significantly.

With respect to market penetration, the Group will continue to aggressively penetrate sectors that are still growing, such as infrastructure construction, plantation, transportation and others.

The Group is also targeting to achieve revenue contribution with more predictable cash flows such as maintenance contracts, rental contracts, while continuing to apply 'natural hedging policy'. The Group also maintains its operating expenses by increased and controlled efficiency in order to minimize the expenses. The management has also initiated plans to maintain their liquidity ratio to meet the Group's short-term liabilities.

In response to the weaking of Rupiah and in managing the foreign exchanges losses in the future, the management believes that it is not necessary to do hedging transaction, but by matching, as far as possible, the Group's receipts and payments in foreign currencies, thus creating natural hedging.

The Group's management is also confident that the Group will be able to achieve sustained growth through the implementation of the 'total service solution concept'.

54. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 97 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2015.